

## PENERAPAN KEGIATAN ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nadya Ayuning Tiasari<sup>1</sup>, Alfian Ashshidiqi<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: Nadyaayuning4@gmail.com<sup>1</sup>, alfiantetepblie@gmail.com<sup>2</sup>

Tiasari, Nadya Ayuning. Alfian Ashshidiqi. (2020). Penerapan Kegiatan Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 39-42.  
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1081>

Diterima:18-08-2020

Disetujui:12-10 -2020

Dipublikasikan:09-12-2020

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan motorik anak apakah sudah sesuai dengan STPPA, mengetahui pentingnya motorik halus pada anak, dan juga mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran origami pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana peneliti meneliti. Subyek penelitian yaitu anak kelompok B2 TK Islam Alhamidiyah yang berjumlah 15 siswa dengan sampel 2 siswa, dengan obyek penelitian ini yaitu kegiatan melipat origami untuk mengembangkan motorik halus. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Hal ini dapat menghasilkan pengaruh yang dapat membantu anak agar lebih mudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari anak. Dengan menggunakan media origami dengan melakukan sebanyak 3 kali pembelajaran yang dilakukan dalam 1 bulan sebanyak 3-4 kali terdapat perubahan yang signifikan.

**Kata kunci :** Origami, Motorik Halus, Anak Usia 5-6 Tahun

**Abstract:** The purpose of this study to determine whether the motor development of children is in accordance with STPPA, to know the importance of fine motor skills in children, and also to know how to apply origami learning to children. This study used a descriptive qualitative method in which researchers examined. The research subjects were the children of group B2 Alhamidiyah Islamic Kindergarten, amounting to 15 students with a sample of 2 students, with the object of this research, namely the folding of origami to develop fine motor skills. The design used in this research uses documentation study. This can produce an effect that can help the child to make it easier to carry out children's daily activities. By using origami media by doing 3 lessons in 1 month 3-4 times there are significant changes.

**Keywords:** Origami, Fine motor skills, Children aged 5-6 years

## PENDAHULUAN

Kriteria anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai sebelum usia 6 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini adalah usia dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Masa Keemasan (*golden age*) dikenal sebagai usia dini (Ningtyas, 2017). Selain itu anak adalah salah satu penerus bangsa yang harus diberi stimulasi 6 aspek Perkembangan, salah satunya Perkembangan motorik halus, yang mana Perkembangan motorik halus ini menjadi salah satu aspek yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu untuk menunjang Perkembangan motorik halus, yaitu dengan metode origami (melipat kertas).

Origami (melipat kertas) adalah salah satu teknik melipat yang membuat bentuk atau berbagai kerajinan. Dengan menggunakan metode origami menjadi salah satu untuk mengembangkan motorik halus anak. Sedangkan motorik halus anak di usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak sebagian masih ada yang masih memerlukan bimbingan, tampak hal ini di TK Islam Alhamidiyyah.

Terkhusus pada anak kelompok B2 yang mana ada beberapa anak masih kesulitan menggunakan jari jemarinya. Anak-anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Dari jumlah anak kelompok B2 berjumlah 15 dan terdapat 5 anak yang masih mengalami keterlambatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulisan melakukan penelitian kegiatan origami yang menjadikan media origami yang akan mempermudah meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Alhamidiyyah”.

Motorik halus Menurut Susanto (2011 : 164) “Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot halus yang menggunakan tenaga yang lebih sedikit dengan menggunakan koordinasi antara mata, dan jari jemari”. sejalan dengan pendapat menurut Sumantri (dalam Jannah, 2019) bahwa “motorik halus adalah gerakan koordinasi otot-otot kecil jari jemari tangan yang sangat membutuhkan adanya ketelitian antara mata dan tangan untuk menghasilkan suatu bentuk pada berbagai kegiatan tertentu.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di atas bahwa motorik halus adalah keahlian menggunakan otot-otot kecil jari jemari yang

tidak terlalu menggunakan banyak tenaga untuk melakukan suatu gerakan yang juga terkoordinasi antara mata, dan jari jemari anak.

Origami berasal dari bahasa Jepang yang berarti “ori” berarti “lipat dan “gami” berarti “kertas”. Jadi, origami memiliki arti melipat kertas, dan saat ini kata origami sudah dikenal di seluruh dunia dalam menyebut seni melipat kertas yang dapat dibentuk dengan sedemikian rupa. Menurut (Sumanto, 2006: 97) (dalam T.Ningtyas, 2017) “melipat yaitu cara membuat atau membuat kerajinan atau membuat suatu karya menggunakan media kertas yang tujuannya membuat aneka membentuk seperti hiasan dinding alat peraga dan berbagi bentuk yang lainnya.”Jadi, Melipat berarti suatu kegiatan keterampilan yang menggunakan kertas untuk menghasilkan suatu karya dengan berbagai macam bentuk. Kegiatan melipat tidak berfokus pada keterampilan motorik halus anak tentang cara membuat lipatan suatu bentuk, tetapi aktivitas imajinasi, penguasaan emosi, juga daya cipta anak untuk menumbuhkan kreativitasnya dalam belajar sambil bermain, serta kegiatan ini sangat membantu dalam perkembangan motorik halus anak.

Kegiatan melipat adalah kegiatan yang sering dilakukan di sekolah, namun banyak anak yang belum mampu mengembangkan kemampuan motoric halusnya dengan terbiasa melakukan kegiatan melipat, hal ini menunjukkan perlunya sebuah treatment sehingga melalui kegiatan melipat atau menggunakan teknik tertentu dalam melipat dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Alhamidiyyah yang berlokasi di kampung Lebaksirna Rt 07/07 desa nagrak kecamatan cisaat kabupaten sukabumi. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan origami dalam mengembangkan motorik halus anak itu lebih optimal lagi. Karena subyek dari penelitian ini adalah anak atau siswa TK Islam Alhamidiyyah

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimaksudkan penelitian ini tidak memberikan perlakuan yang khusus tetapi lebih kepada mencari informasi secara detail mengenai subyek yang diteliti.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilakukan selama berturut-turut di TK Islam Alhamidiyah Kabupaten Sukabumi dimana peneliti mulai mengambil sampel, menganalisis data, dan mencoba membandingkan dengan teori yang lain berdasarkan metode.

### **Subjek Penelitian**

Subyeknya adalah siswa kelompok B2, dengan instrument menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan kesimpulan dalam

### **Prosedur**

Desain penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan studi dokumen, sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

### **Data, Instrumen, dan Teknik penelitian**

Instrumen yang dilakukan dengan cara lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung. Lembar observasi berisi indikator-indikator perkembangan motorik halus anak usia dini. Sedangkan dokumentasi berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan Observasi, wawancara, studi dokumentasi Langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data dari 3 metode tersebut baru dilakukan

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman. Yaitu aktivitas dalam analisis data seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dalam mendeskripsikan atau menggambarkan dalam penjelasan data yang diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Metode melipat menggunakan media origami dilakukan untuk mengembangkan motorik halus pada anak 5-6 tahun, yang mana peneliti melakukan studi dokumentasi sebagai salah satu cara untuk mengetahui apakah ada Perkembangan atau tidak dalam melakukan kegiatan melipat menggunakan media origami, dengan mencari informasi melalui data yang ada sebagai bukti, yaitu melalui Prota (Program Tahunan) dalam

prota ini disusun oleh guru dan tenaga kependidikan yang lain, dalam program tahunan terdapat beberapa kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak yang sudah dilakukan dan sudah tersusun dari mulain program tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencaran Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan juga Rencaran pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang juga membutuhkan Penilaian, penilaian tersebut yaitu observasi, unjuk kerja, hasil kerja, dan portofolio, dan tidak hanya penilaian tersebut, tetapi juga Dengan menggunakan bukti Foto, penilaian harian, mingguan, bulanan, dokumen penilaian raport dan hasil karya portofolio. dengan menambah bukti berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa yang akan menambah bukti yang sudah dikumpulkan menjadi suatu hal untuk mengetahui anak mengalami Perkembangan dalam motorik halus.

Adapun aspek yang dapat menstimulasi Perkembangan menggunakan origami ini yaitu : Perkembangan kognitif, anak dapat mengetahui bentuk, warna, kegunaan media origami, motorik, Pada perkembangan ini anak menggunakan origami dengan cara melakukan beberapa teknik salah satunya teknik melipat, dalam sosial emosionalnya, anak mampu bersabar ketika anak kesulitan melakukann kegiatan, dalam perkembangan Bahasa, anak menambah kosa kata, dalam nilai agama dan moral, anak menajdi tahu apa kegunaan menggunakan media origami, anak bersabar menunggu giliran saat kesulitan saat meminta bantuan guru, dan yang terakhir seni, anak akan mengenal warna dan berbagai bentuk yang dapat dibuat oleh origami atau kertas warna ini.(Widayati et al., 2020). Hasil penelitian yang relevan dari Jannah, A. N. (2019) tujuan peneliti untuk meningkatkan keterampilan melipat. kegiatan melipat meningkat saat anak diberikan stimulus melalui kegiatan melipat menggunakan metode demontsrasi. yang dimana dalam menstimulus menggunakan metode demonstrasi ini melibatkan anak langsung, tidak hanya mendapat teori saja tetapi dengan praktek langsung.

Dalam (A.Anggraeni,2019) bahwa pembelajaran menggunakan origami dalam mengembangkan motorik halus ini bahwa adanya peningkatan motorik halus pada kondisi awalaa sebesar 47,3% meningkat menjadi 62,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,1%.

Tujuan dilakukannya kegiatan melipat menggunakan origami ini yaitu mengembangkan

motorik halus anak, untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penerapan yaitu dengan adanya kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan anak, dimana dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Setelah melakukan semua tugas melipat kertas origami 3 kali. Makna yang diterima dari perilaku tersebut adalah sifat tumbuh kembang motorik halus anak. Perubahan perkembangan ini terjadi setelah beberapa kali kegiatan pembelajaran menggunakan kertas origami.

### SIMPULAN

Kegiatan Pembelajaran origami merupakan salah satu alat penguji kegiatan motorik halus, selain itu juga kegiatan menggunakan menggunakan origami ini mengembangkan 6 aspek Perkembangan. Dengan berbagai kegiatan menggunakan kertas warna atau origami ini juga anak dapat mengetahui berbagai warna, berbagai bentuk, tekstur halus atau kasar. Kegiatan melipat meningkat saat anak diberikan stimulus melalui kegiatan melipat menggunakan metode demontsrasi. yang dimana dalam menstimulus menggunakan metode demonstrasi ini melibatkan anak langsung, tidak hanya mendapat teori saja tetapi dengan praktek langsung. Pembelajaran menggunakan origami dalam mengembangkan motorik halus ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Dwp, T. K., Kec, K., & Kab, B. (2018). *PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A TK DWP KEDUNGRUKEM BENJENG GRESIK NUR FAIZATIN*

Grace Chintia NovitaMotors, G., & Europe, W. (2016). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KIRIGAMI PADA SISWA CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK DI SLB RELA BHAKTI I GAMPING*. (June).

Indraswari, L. (2013). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Pesona PAUD*, 1(1), 1–13.

Jannah, A. N. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MELIPAT MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK TAPAS AR-RAHMAN SEMAMPUR SEDATI SIDOARJO*.

Kusumastuti, R. (2014). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A ROUDLOTUL ATHFAL (RA) AL-IKHLAS SEMARANG BARAT*.

Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Volume, D., Tahun, N., Kadek, N., ... Tahun, N. (2016). *AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Jurusan Teknologi Pendidikan Abstrak e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(2)

Sarina, Muhammad Ali, H. (2013). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD AISYIYAH 3 PONTIANAK* Sarina,. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Sudibyo, E. (2002). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002*. (57).

Utami, R. B. (2009). *PENGARUH STIMULASI MOTORIK HALUS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TAMAN KANAK – KANAK PERTIWI TIRIPAN BERBEK NGANJUK*. 52–59.

Widayati, S., Simatupang, N. D., Aprianti, A., & Maulidiya, R. (2020). *Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.65>

